

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan deskripsi yang telah diuraikan pada bab I sampai dengan bab V, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Upaya mendidik moral keagamaan pada peserta didik pada hakikatnya tidak sekedar mengarahkan peserta didik pada aspek kognitif saja, akan tetapi pada aspek afektif dan juga aspek psikomotoriknya. Oleh karena itu berbagai pembelajaran di TK Bintang Kecil Ngaliyan Semarang dimanfaatkan untuk meningkatkan moral keagamaan pada peserta didiknya baik melalui pembelajaran agama di kelas, menyanyikan lagu, cerita dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran aspek pengembangan moral keagamaan tersebut, ada beberapa model pemberian penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan oleh pendidik/ guru di TK Bintang Kecil untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didiknya antara lain yaitu: 1) penggunaan *positive reinforcement* (penguatan positif), terjadi bila sebuah stimulus (positif) diberikan menyusul pada perilaku tertentu. Stimulus ini termasuk memberi pujian (*reward*). 2) Penggunaan *negative reinforcement* (penguatan negatif), terjadi bila sebuah stimulus aversif (tidak menyenangkan) dihilangkan atau dihindarkan yaitu termasuk *punishment* (hukuman). Penggunaan penguatan tersebut dilakukan dalam bentuk verbal (kata-kata pujian) maupun nonverbal (gerak isyarat, mendekati, sentuhan (*contact*), atau dengan simbol).

B. Saran-saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dan segala kerendahan hati tanpa mengurangi hormat penulis kepada pihak terkait, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Guru

Guru Penjas hendaknya selalu bersikap profesional dengan cara semakin mampu menyajikan bahan ajar melalui pendekatan yang komprehensif dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) pada hasil belajar yang sudah dicapai oleh siswa. Ini semata-mata dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani mampu tercapai sesuai dengan konsep dan konteks pendidikan jasmani.

- a. Guru harus menggunakan penguatan (*reinforcement*) secara bervariasi dan pemberian penguatan baik penguatan secara verbal maupun nonverbal dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap pola penguatan yang tetap.
- b. Guru hendaknya tidak jenuh untuk mendidik anak agar berkembang sesuai dengan moral dan nilai-nilai agama, walaupun dalam realitanya terdapat banyak kendala. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab bersama.
- c. Guru harus sadar betul bahwa dia mempunyai tanggung jawab membimbing, mendidik serta meluruskan perilaku anak.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memfasilitasi dan mendukung guru memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan lebih semangat.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua harus lebih perhatian, dan tidak begitu saja pasrah dengan sekolah terhadap perkembangan moral keagamaan anaknya.
- b. Orang tua harus memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam upaya mendorong anak-anak untuk memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

4. Bagi Peneliti Lain

Perlunya dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain karena penelitian ini belum sepenuhnya selesai.

C. Kata Penutup

Demikianlah akhir dari tulisan ini, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis memohon kepada Allah SWT. Mudah-mudahan tulisan ini memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi penulis maupun siapa saja yang mau memetik ilmu serta pengalaman dari penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan, karena terbatasnya referensi maupun pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.